

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG KEGIATAN PRAKTIKUM BIDANG STUDI BIOLOGI DENGAN PRESTASI BELAJAR

A. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Kegiatan Praktikum Biologi

1. Pengertian kegiatan Paraktikum

Di dalam pembelajaran Biologi, kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas, karena ciri dari belajar Biologi adalah adanya kegiatan praktikum / laboratorium. Gott dan Duggan (Dalam jurnal pengajaran MIPA, 2001;42) praktikum merupakan suatu kegiatan pembelajaran dalam IPA yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran secara keseluruhan. Praktikum adalah melakukan kegiatan eksperimen-ekperimen sekaligus meningkatkan daya nalar siswa sehingga kebenaran teori-teori dapat dibuktikan. (H. Muksin Lubis. dkk,1993:27). Sedangkan menurut Purwadarmita (1996:169), praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa kesempatan untuk mebagi dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang didapat dalam teori.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktikum adalah suatu aktivitas melakukan eksperimen-eksperimen dengan tujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menguji kebenaran teori-teori sehingga dapat dibuktikan.

2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Praktikum

Dalam pendidikan IPA kegiatan praktikum (Laboratorium) merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar khususnya Biologi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan kegiatan praktikum (laboratorium) untuk mencapai tujuan pendidikan IPA.

Woulough (Dalam Nuryani Rustaman, 1995:160-161) mengemukakan dan tujuan fungsi dari kegiatan praktikum IPA sebagai berikut :

1). Praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA

Belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, siswa yang termotivasi belajar akan bersungguh-sungguh mempelajari sesuatu. Melalui kegiatan laboratorium, siswa diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang kegiatan praktikum dimana siswa menemukan pengetahuan melalui eksplorasinya terhadap alam.

2). Praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen.

Dengan kegiatan praktikum, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan bereksperimen dengan melatih kemampuan mereka dengan mengobservasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat ukur yang sederhana dan canggih, menggunakan dan menangani alat secara aman, merancang, melakukan dan menginterpretasikan eksperimen.

3). Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah.

Dalam kegiatan praktikum, siswa bagaikan seorang scientist yang dengan melakukan eksperimen, menginterpretasi data perolehan serta mengkomunikasinya melalui laporan yang harus dibuatnya.

4). Praktikum menunjang materi pembelajaran

Kegiatan praktikum memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan teori, dan membuktikan bagi siswa dan menemukan teori. Selain itu praktikum dalam pembelajaran Biologi dapat membentuk ilustrasi bagi konsep dan prinsip Biologi dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktikum dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Kegiatan praktikum biologi merupakan salah satu cara metode mengajar dengan menggunakan media laboratorium biologi yang di dalamnya terdapat berbagai macam alat yang digunakan untuk kegiatan praktikum biologi melalui media laboratorium. Kegiatan ini diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan tambahan dan pengalaman baru dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan praktikum di laboratorium biologi.

Adapun cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Pertama. Menunjukkan serta memperkenalkan alat-alat praktikum anak didik dalam pelaksanaan praktikum di laboratorium sebelumnya terlebih dahulu diperkenalkan alat-alat laboratorium yang akan dipergunakannya.

Kedua. Melatih menggunakan alat-alat praktikum peserta didik setelah diperkenalkan alat-alat laboratorium kemudian dipersiapkan agar dapat menggunakan tersebut.

Ketiga. Pelaksanaan laboratorium, peserta didik setelah dapat menggunakan alat-alat laboratorium barulah kemudian peserta didik dapat melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium biologi.

Penggunaan laboratorium biologi digunakan dalam sejumlah kegiatan mendengarkan, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskusi, mendemonstrasikan, mencoba sesuatu atau eksperimen. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa berdasarkan arahan dan bimbingan sesuai sifat dan kategori bahan pelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium biasanya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok besar, kemudian siswa diberikan tugas-tugas untuk praktikum dan juga diberikan prosedur praktikum tersebut, yang meliputi tujuan, alat dan bahan. Cara kerja, tabulasi data, analisis data yang kemudian hasil dari kegiatan praktikum tersebut dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan suatu yang diinginkan.

B. Media Kegiatan Praktikum

1. Laboratorium

Untuk menunjang proses belajar, mengajar dalam bidang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), selain memberi pengertian secara klasikal, maka diperlukan pembuktian secara nyata berupa praktikum. Kegiatan praktikum



memerlukan wadah atau tempat untuk melakukan eksperimen sekaligus meningkatkan daya nalar siswa, wadah atau tempat tersebut adalah laboratorium.

Dalam Nuryani Rustaman (2003:163) "Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan". Dalam pengertian sempit laboratorium sering diartikan sebagai ruang atau tempat yang berupa gedung yang dibatasi oleh dinding dan atap yang didalamnya terdapat sejumlah alat dan bahan praktikum.

Menurut H. Muhsin Lubis, (1993:133) "Laboratorium adalah tempat bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA)." Kegiatan-kegiatan itu dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi dan eksperimen, dan kegiatan itu dilakukan dengan maksud agar guru dapat menanamkan konsep-konsep, IPA dengan jelas dan mudah, dan bagi siswa itu sendiri dapat dengan mudah menerima dan mencerna konsep-konsep IPA dengan baik dan dengan kegiatan laboratorium akan menambah daya kritis siswa serta meningkatkan semangat belajar dan rasa ingin tahu.

Di samping Laboratorium yang telah dipaparkan di atas, dikenal juga laboratorium alami, misalnya: kebun botani/ zoologi, rumah kaca atau rumah sekitar. Fungsi dari laboratorium alami ini adalah untuk melakukan percobaan-

percobaan yang berhubungan dengan tanaman (antara lain proses fotosintesis, respirasi, hortikultur, pembibitan dan budidaya tanaman tertentu), dapat juga dipergunakan untuk memelihara hewan-hewan percobaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium adalah fasilitas utama yang menjadikan ciri khas dalam proses belajar mengajar IPA khususnya biologi baik berupa gedung yang dibatasi oleh dinding dan atap maupun lingkungan sekitar.

a. Organisasi laboratorium

Laboratorium merupakan sarana utama dalam melaksanakan keterampilan. Proses dalam rangka mengembangkan konsep IPA Biologi, tanpa ada laboratorium yang memadai atau setidaknya ada laboratorium proses belajar mengajar kurang berhasil dengan baik. Dalam hal ini seyogyanya guru harus pandai-pandai menggunakan alam sekitar sebagai pendukung laboratorium atau ikut ke sekolah yang perlengkapannya laboratoriumnya sudah memadai, baik di SLTP atau SMU.

Disamping adanya laboratorium yang memadai juga harus adanya pengelola yang profesional dan siap untuk bertanggung jawabkan semua peralatan yang tersedia dan lebih jauh harus mengerti penggunaan serta bahayanya jika salah dalam penggunaannya.

Laboratorium Madrasah Tsanawiyah Al-Islah terdiri dari ruang praktek yang sederhana yang dilengkapi dengan meja kursi, listrik, media praktikum dalam jumlah yang sedikit, persiapan yang digunakan untuk

biologi dan fisika dengan memperoleh yang sama dalam mempergunakannya. Dalam kegiatan praktikum IPA biologi pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan, tetapi dapat juga dilaksanakan diluar jam sekolah apabila waktu yang digunakan dalam praktikum lebih banyak. Untuk pengelolaan laboratorium, kepala sekolah menunjuk atau menugaskan seorang guru senior ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai koordinator laboratorium.

- 1) Koordinator diharapkan mempunyai pengetahuan mengenai pengelolaan laboratorium. Tugas koordinator antara lain membuat suasana laboratorium bersih, aman dan terpelihara.

Mengatur penggunaan laboratorium yang merata diantara guru IPA:

- Mengatur jadwal penggunaan laboratorium
 - Mengkoordinasikan pengajaran kebutuhan alat dan bahan, penanggung jawab teknis masing-masing.
- 2) Guru biologi dan fisika yang berpengalaman, tugasnya mengatur penataan alat-alat dan memeriksa kebutuhan alat apakah yang diperlukan, alat yang berfungsi atau tidak, mengajukan alat dan bahan kepada koordinator dan membantu guru dalam kegiatan laboratorium.
 - 3) Guru-guru IPA yang akan menggunakan laboratorium dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang tidak kalah penting dalam organisasi laboratorium sekolah antara lain: pertama mengajukan daftar alat dan bahan yang diperlukan paling lambat seminggu sebelum

kegiatan dilaksanakan, kedua mencatat masalah yang timbul untuk disampaikan kepada penanggung jawan teknik.

b. Tata tertib labotatorium

Untuk menjaga kondisi laboratorium sehingga mampu menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai wadah pemahaman dan pengembangan konsep biologi, maka dibust tata tertib khusus, tata tertib ini terutama ditunjukkan untuk siswa dan guru.

Usaha – usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan di laboratorium diantaranya adalah :

- 1) Laboratorium harus dirancang dengan baik
 - ruangan harus ada ventilasi
 - Perlatan dalam keadan baik
- 2) Alat/bahan harus berlabel jelas disertai tanda simbol bahaya, disimpan dalam lemari dan dikunci
- 3) Listrik harus diperhatikan, bila ada kabel yang tidak baik kondisinya harus diganti dan apabila menarik stiker jangan menarik kabelnya
- 4) Praktikum harus memakai jas lab, kaca mata pengaman dan masker penyaring debu untuk menghindari zat-zat kimia yang terhirup. Jas lab berfungsi untuk melindungi tubuh dari bahan-bahan kimia yang berbahaya
- 5) Memakai sarung tangan

- 6) Gas jangan ada yang bocor dan letakan gas ditempat terbuka, nyalakan api terlebih dahulu baru gas dibuka.

Demikian kegiatan belajar biologi yang perlu diterapkan atau dilaksanakan dalam rangka, mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang maksimal dan efisien.

2. Alat dan Bahan

Peralatan laboratorium adalah semua alat atau bahan serta perlengkapannya yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar dalam laboratorium (H. Muhsin Lubis, 1993:163). Alat dan Bahan yang terdapat dilaboratorium dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Fasilitas Umum, merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh semua pemakai laboratorium contohnya:
 - ventilasi
 - penerangan
 - air bak cuci (sinks)
 - aliran listrik
 - gas
2. Fasilitas Khusus, berupa peralatan dan mebelair contohnya:
 - meja siswa/mahasiswa
 - meja guru/dosen
 - kursi
 - papan tulis

- lemari alat
- lemari bahan
- ruang timbang
- lemari asam
- perlengkapan P3K
- pemadam kebakaran,dll

Menurut Moejadi (H. Muhsin Lubis, 1993:135) menyatakan bahwa alat laboratorium IPA dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. Alat peraga pendidikan IPA
2. Alat penunjang pendidikan IPA

1. Alat Peraga Pendidikan IPA

Alat peraga pendidikan IPA adalah alat yang secara langsung digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar IPA, baik kegiatan yang berbentuk informasi, diskusi, ceramah, demonstrasi, maupun eksperimen

Termasuk kelompok alat ini adalah:

- Alat-alat IPA (terlampir)
- Bahan (terlampir)
- Model (model Jantung, model telinga, model Ikan, torso)
- Carta dan gambar (sistem alat pencernaan, sitem syaraf, sisrtem pendidik)
- Contoh (contoh batu-batuan, contoh serangga)

- Preparat dan binatang awetan
- Buku (buku teks, buku petunjuk, dan katalog)
- Film strip, Film dan slaid

2. Alat penunjang pendidikan IPA

Alat penunjang pendidikan IPA adalah alat yang diperlukan dalam laboratorium IPA yang secara tidak langsung digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar IPA. Termasuk alat-alat ini adalah:

- Perkakas: obeng, gergaji, palu, tang, gunting
- Alat dan bahan untuk menjaga keselamatan: Kotak P3K dan isinya
- Alat proyeksi: OHP, proyektor slaid dan Film
- Alat dan bahan untuk menjaga kebersihan: sapu, bulu ayam, lap dan lisol
- Alat penghasil energi: generator dan tabung gas

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam melaksanakan kegiatan praktikum, tentu saja diperlukan penunjang yang akan menjadikan kegiatan praktikum berjalan dengan baik. Sarana penunjang yang dimaksud adalah laboratorium berupa ruangan maupun alami dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan praktikum

3. Lingkungan

Lingkungan yang ada disekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan praktikum. Keuntungan yang dapat diperoleh, diantaranya:

- Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas dan kebenarannya lebih akurat.
- Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar.
- Belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- Aktivitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan berbagai cara seperti proses mengamati, wawancara, bertanya, membuktikan sesuatu, menguji fakta dan sebagainya.
- Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya pembentukan pribadi para siswa, seperti cinta akan lingkungan.

C. Prestasi Belajar

Setiap proses belajar mengajar biasanya selalu diadakan evaluasi belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar, sehingga akan diketahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran

Menurut Purwadarminta (1996:169), prestasi adalah hasil yang telah dicapai/dilakukan . Prestasi adalah hasil maksimal dari suatu, baik berupa belajar maupun bekerja. Apabila istilah itu diterapkan dalam istilah belajar, maka

diperoleh dalam belajar pada waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai angka maupun huruf untuk mengukur kemajuan dalam belajar.

Menyimak pengertian di atas, maka prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedangkan untuk mendapatkan prestasi seringkali datang tantangan dan rintangan.

Menurut para ahli pendidikan, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. (Djamroh,1994:19).

Arti belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Djamroh,1994:21).

Belajar merupakan proses atau kegiatan yang disengaja dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sehingga mencapai tujuan tertentu, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting, karena akan menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan secara keseluruhan.

Purwanto (1992:85), mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk.

Tugas guru bukan semata-mata menerangkan apa yang terdapat dalam buku, tetapi harus mampu memberikan motivasi dan membimbing siswa agar mampu berusaha dengan potensi dirinya, sehingga terdapat tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil belajar yang

merupakan perkembangan dari potensi dirinya, sehingga terdapat tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil belajar yang merupakan perkembangan dari potensi siswa itu sendiri. Sedangkan guru hanya berfungsi sebagai pembimbing atau pemberi pimpinan agar perubahan itu menuju kearah positif.

Pengertian prestasi dan belajar tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan setelah seseorang melakukan pekerjaan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan kecakapan nyata yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar selama waktu tertentu yang dinyatakan dengan angka atau nilai.

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh individu diwaktu terjadinya proses pembelajaran. tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung sejauhmanakah menerima, mengevaluasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya setelah terjadinya proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji coba sekarang (Maknun, 1983:43)

Melihat pengertian di atas, prestasi belajar menunjuk kemampuan seseorang siswa untuk menguasai sesuatu masalah melalui proses belajar yang dialami, karena siswa dapat diuji serta dapat dilakukan percobaan kemampuannya.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setelah satu prinsip belajar bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor tersebut. Pemahaman ini penting agar dapat menentukan latar belakang dan penyebab kesulitan belajar yang mungkin dialami.

Menurut Thursan Hakim (2000:11) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor - faktor eksternal.

Faktor-faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari faktor luar dari individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor waktu (Thursan Hakim, 200:17)

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor individu (faktor yang ada pada diri siswa), dan faktor dari luar individu (faktor sosial/faktor lingkungan)

1. Faktor individu (faktor yang ada dalam diri siswa) antara lain: Faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi (Purwanto, 1992:120).

a. Kematangan/pertumbuhan

Seseorang tidak dapat mempelajari pelajaran kepada orang lain sebelum seseorang itu siap mentalnya dalam menerima materi pelajaran tersebut, dapat menerima materi tertentu apabila keadaan mentalnya matang.

b. Kecerdasan latihan

Struktur otak manusia terdiri dari gumpalan otot, agar kuat maka harus dilatih dengan beban, makin banyak latihan dan berat badan maka otot (otak) makin kuat (Eman Suherman,1994:160). Kecerdasan atau intelegensi adalah daya penyesuaian diri dengan keadaan guru dengan menggunakan alat-alat berfikir.

c. Latihan

Seorang guru yang sering mengulang atau melatih sesuatu, maka semakin dikuasai dan makin mendalam sebaiknya tanpa melakukan latihan atau pengulangan maka pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki akan hilang. Dari sinilah keutamaan latihan dalam mencapai prestasi yang baik.

d. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Purwanto, 1990:60). Seseorang akan

berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia lebih mengetahui betapa baiknya manfaat/faedah yang dicapainya itu.

e. Sifat-sifat Pribadi

Faktor pribadi seseorang akan larut pula memegang peran dalam belajar. Ada orang yang sifatnya keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya. Dan adapula sebaiknya sifat-sifat seperti itu turut mempengaruhi kegiatan atau prestasi belajar.

Selain faktor tersebut di atas, faktor-faktor yang menyangkut siswa harus diperhatikan adalah: Kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak (Ruseffendi, 191:8)

2. Faktor-faktor yang ada dalam Individu (Faktor sosial/faktor lingkungan)

a. Faktor keluarga/keadaan rumah tangga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Suasana atau keadaan keluarga sangat bermacam-macam, ada keluarga miskin, dan ada pula keluarga yang mempunyai cita-cita yang tinggi untuk anak-anaknya, atau masalah sebaliknya. Keadaan ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Thursan Hakim (2001:17) kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis disesama anggota keluarga.

a. Guru dan Cara Mengajar

Sikap dan kepribadian guru, tingg rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana cara guru menyajikan materi pelajaran kepada anak didiknya merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Utsman (1995:9) menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru.

b. Alat - alat pengajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak terlepas dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat media pengajaran yang tersedia disekolah sekolah yang cukup memiliki media dan memper cepat belajar anak. Disamping itu media/ alat pelajaran mempunyai fungsi yaitu edukatif, sosial, ekonomi dan sosial budaya.

c. Lingkungan dan kesempatan

Seorang anak dari keluarga baik memiliki intelegensi baik, bersekolah disekolah yang baik, belum tentu belajar dengan baik, sehingga dapat melelahkan. Sebaliknya banyak yang memperoleh hasil belajar yang baik, akan tetpi tidak dapat mempertahankan prestasinya, karena kesempatan untuk belajar tidak ada atau pengaruh lingkungan negatif.